

**PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN,  
KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan  
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)**



Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh :

**Eka Puji Lestari**

**E2B017015**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2021**

**PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Eka Puji Lestari  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017015  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diajukan dalam ujian proposal penelitian pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 25 Maret 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

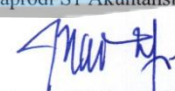
  
R. Ery Wibowo A.S, SE., M.Si., Ak, CA

  
Fatmasari Sukesti, SE., Msi

NIK. 28.6.1026.210

NIK. 28.6.1026.045

Mengetahui,  
Kaprosdi S1 Akuntansi

  
Fatmasari Sukesti, SE., Msi

NIK. 28.6.1026.045

HALAMAN PENGESAHAN

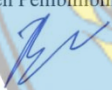
Nama Mahasiswa : Eka Puji Lestari  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017015  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 16 Agustus 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
R. Ery Wibowo A.S, SE., M.Si., Ak, CA

  
Fatmasari Sukesti, SE., Msi

NIDN. 28.6.1026.210

NIDN. 28.6.1026.045

Mengetahui,

Kaprodi S1 Akuntansi

  
Fatmasari Sukesti, SE., Msi

NIDN. 28.6.1026.045

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Eka Puji Lestari  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017015  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 31 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

Pembimbing 1

(R. Ery Wibowo A.S, SE., M.Si., Ak, CA)

Pembimbing 2

(Fatmasari Sukesti, SE., Msi)

Penguji 1

(Ayu Noviani H. SE., M.Si., Akt)

Penguji 2

(Ida Kristiana, SE., M.Si)

**PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN,  
KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2014-2019**

**Eka Puji Lestari<sup>1</sup>, R. Ery Wibowo<sup>2</sup>, Fatmasari Sukesti<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

[ekapujilestari582@gmail.com](mailto:ekapujilestari582@gmail.com)

***Abstract** : This study aims to analyze the effect of the board of directors, independent board of commissioners, audit committee, and firm size on the company's financial performance as proxied by Return on Assets. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. Sampling in this study using purposive sampling technique and obtained 14 companies as research samples. This research uses descriptive quantitative research method with secondary data analysis approach. The results of this study indicate that the board of directors partially has a negative and significant effect on the company's financial performance. The independent board of commissioners and the audit committee partially have a positive and significant effect on the company's financial performance. The size of the company partially has no positive and insignificant effect on the company's financial performance.*

***Keywords** : board of directors, independent board of commissioners, audit committee, company size, company financial performance*

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen dan komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci** : dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kondisi perekonomian yang ketat saat ini, menentukan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang menjadi salah satu faktor penunjang bagi meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Churniawati, 2020). Dalam upaya menghadapi persaingan tersebut perusahaan membutuhkan suatu sistem informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan yang baik akan menjadi daya tarik bagi para investor (Ayuningtyas, dkk, 2020). Dengan meningkatnya penanaman modal saham oleh investor, maka perusahaan itu tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, namun juga untuk mempercepat laju pertumbuhan sektor manufaktur sehingga perusahaan dapat bersaing lebih kompetitif baik dalam pasar domestik maupun internasional (Churniawati, 2020). Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika adanya keyakinan para investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan berada dalam kondisi yang aman dan dapat memberikan imbal hasil (Apriliani dan Dewayanto, 2018).

Menurut Yunus dan Widarita (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. Alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran posisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Sedangkan rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada periode tertentu (Kasmir, 2009:127). Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets*. Menurut Nurfadilah dan Anitra (2020) *Return on Assets* adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return On Assets* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut (Syamsuddin 2009:63, dalam Salsabila, dkk, 2017). Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Oktaviana, dkk, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan (Yunus dan Widarita, 2020). Kinerja keuangan dapat

menjadi prospek pertumbuhan dan perkembangan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang sama bidangnya (Firmansyah, dkk, 2020). Untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dapat dibuktikan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan perolehan laba yang tinggi (Yunus dan Widarita, 2020). Kinerja yang baik bukanlah suatu hal yang mudah bagi perusahaan. Banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (Oktaviana, dkk, 2020).

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), dan kewajaran (*fairness*). *Good Corporate Governance* juga dapat diartikan sebagai pengendalian internal perusahaan guna untuk mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan diterapkannya GCG adalah untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan (Sulistyanto, 2008:138).

Isu tentang *Good Corporate Governance* (GCG) terjadinya kasus manipulasi dan kebangkrutan besar-besaran yang terjadi di Amerika Serikat (AS). Kasus terjadi akibat buruknya sistem dari tata kelola perusahaan. Menurut Sulistyanto (2008:129) mengemukakan bahwa kasus *good corporate governance* menimpa perusahaan-perusahaan besar yang terjadi pada awal tahun 2000-an perusahaan tersebut seperti Enron, Worldcom, Tyco, Adelphia, Global Crossing, Dynegy, Citicorp, AOL, Time Warner dan Xerox (Sulistyanto, 2008:129).

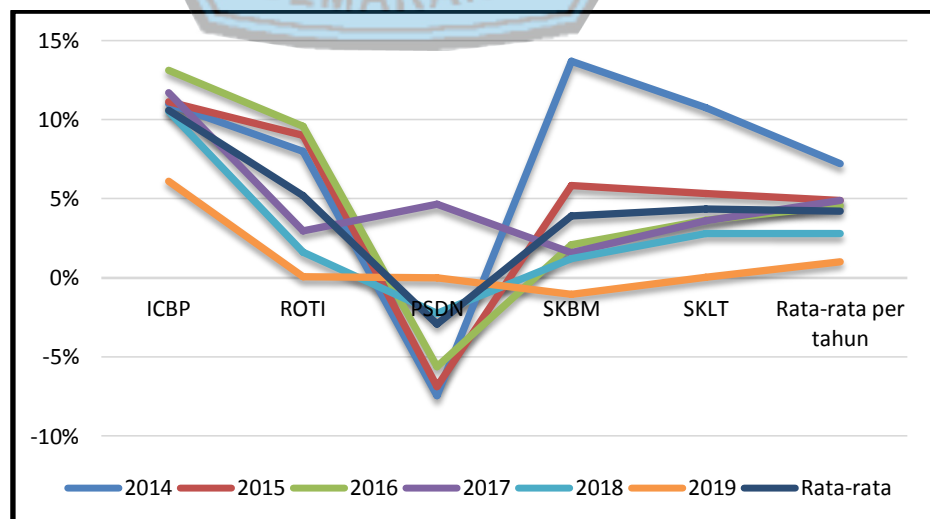
Pada tahun 2014-2019 kondisi bisnis di Indonesia berada dalam kondisi yang kurang baik, terbukti dengan adanya fluktuasi yang tidak menentu pada *Return On Assets* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang cenderung mengalami penurunan, bahkan ada yang menunjukkan kerugian (negative). Berikut ini adalah pergerakan *Return On Assets* perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.

**Tabel 1.1**  
**Data Fluktuasi Return On Asset**

Nama Perusahaan	Return On Asset						Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	11%	11,13%	13,1%	11,7%	10,51%	6,10%	11%
ROTI	8%	9%	9,58%	2,97%	1,63%	0,06%	5,21%
PSDN	-7,44%	-6,87%	-5,61%	4,65%	-2,24%	-0,01%	-2,92%
SKBM	13,7%	5,82%	2,11%	1,59%	1,23%	-1,04%	3,90%
SKLT	10,74%	5,32%	3,63%	3,61%	2,81%	0,05%	4,36%
MLBI	0,35%	0,23%	43%	53%	42%	42%	30%
MYOR	4%	11%	11%	11%	11%	10%	10%
Rata-rata per tahun	5,67%	5,09%	10,97%	12,56%	9,56%	8,17%	<b>9%</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2014-2019

**Tabel 1.2**  
**Grafik Fluktuasi Return On Asset**



Sumber: Bursa Efek Indonesia 2014-2019



Berdasarkan grafik data Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi yang tidak menentu, bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian dan sebagian perusahaan memiliki kinerja dibawah nilai rata-rata *Return on Asset* per perusahaan periode 2014-2019. Oleh karena itu, perusahaan yang bersangkutan harus tetap menjaga dan meningkatkan sumber pendanaan perusahaan utamanya dari segi investasi (Munawir, 2010 dalam Yunus dan Widarita, 2020). Untuk dapat memaksimalkan adanya pendanaan perusahaan oleh investor maupun kreditur, maka perusahaan harus menerapkan sekaligus memperbaiki kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (Churniawati, 2020). Perusahaan harus menerapkan *Good Corporate Governance* untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang oportunistik. Perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* akan lebih efisien dan dapat meningkatkan daya saing perusahaan tersebut (Novitasari, dkk, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah penelitian yaitu apakah dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 ? dan apakah dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 ? serta berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019, dan menganalisis pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

## KAJIAN TEORI

### Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak yang memberikan delegasi yaitu prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dengan pihak yang menerima delegasi yaitu agen (direksi atau manajemen). Teori agensi fokus pada penentuan kontrak yang dapat mempengaruhi hubungan antara prinsipal dengan agen (Sa'diah, dkk, 2021). Teori agensi menentukan pada pentingnya pemilik saham memberikan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang lebih profesional (agen) yang lebih mengerti dan paham dalam menjalankan bisnisnya sehari-hari (Sutedi, 2016).

Coase (1973), Jensen dan Meckling (1976) serta Fama dan Jensen (1983) dalam Putra (2019), menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara prinsipal dengan agen yang didalamnya terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas kepentingan principal termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Jika agen tidak terbuat sesuai kepentingan prinsipal, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Ramadona (2016) menyatakan bahwa *agency cost* meliputi tiga hal, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*.

Masalah agensi muncul apabila terjadi konflik antara prinsipal dengan agen. Konflik kepentingan yang terjadi ini disebut *agency problems* yang biasanya terjadi karena prinsipal dan agen mempunyai kepentingan masing-masing yaitu prinsipal termotivasi untuk mengadakan ikatan kerja agar dirinya sejahtera dengan profit yang selalu meningkat. Sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan kebutuhan ekonominya agar terpenuhi. Oleh karena itu dengan adanya teori agensi diharapkan dapat mengurangi tindakan-tindakan agen yang diluar prinsipal (Supriyanto, 2017).

### Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Kurniawan (2020) perusahaan dapat menilai perkembangannya melalui kinerja keuangan sebagai prospek, pertumbuhan dan perkembangan menuju lebih baik lagi bagi perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran kinerja keuangan diartikan sebagai *performing measurment*, yaitu efisiensi dan kualifikasi perusahaan dalam mengoperasikan bisnis selama periode akuntansi (Yunus dan Widarita, 2020). Menurut Rambe (2020) kinerja keuangan adalah gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan pada jangka waktu tertentu sebagai hasil dari berbagai keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen untuk menghasilkan Informasi mengenai kinerja keuangan yang sangat dibutuhkan investor sebagai alat pengambilan keputusan investasi. Sedangkan

menurut Salsabila, dkk (2017) *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya ketika memperoleh laba, sehingga dapat dikatakan bila *Return On Assets* semakin tinggi maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut.

### **Dewan Direksi**

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2006) direksi merupakan seseorang yang memberi keputusan dalam menentukan tindakan yang diperlukan bersama-sama dengan anggota dewan direksi lainnya. Dewan direksi harus memastikan dan bertanggung jawab atas pendelegasian wewenang telah berjalan secara efektif, serta memelihara struktur organisasi perusahaan. Masing-masing anggota dewan direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun tetap dalam tanggungjawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota dewan direksi termasuk direktur utama adalah setara.

### **Komisaris Independen**

Menurut UU No. 40 Tahun 2007, anggaran dasar perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih komisaris independen. Komisaris independen (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan kepemilikan saham dan hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Bursa Efek Indonesia mewajibkan emiten memiliki komisaris independen minimal 30% dari anggota dewan komisaris. .

### **Komite Audit**

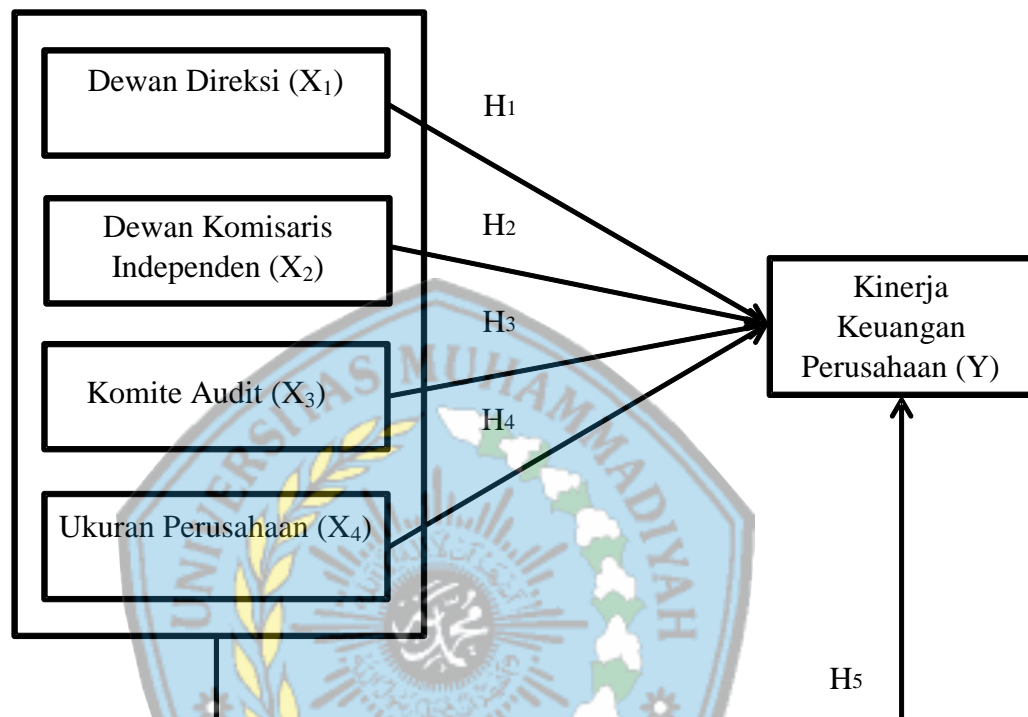
Komite audit adalah sebuah komite kecil yang terbentuk dari dewan direksi independen dimana komite ini bukanlah bagian dari direktur. Komite audit bertugas membantu serta memperkuat dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2006*). Memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan pengendalian risiko sesuai rekomendasi dari para auditor internal dan auditor eksternal.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan suatu skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dalam mengoperasionalkan dana untuk kemajuan perusahaan (Bambang Riyanto, 2008). Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar perusahaan maka memungkinkan perolehan laba yang semakin tinggi (Yunus dan Widarita, 2020). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log total asset* (Fadlilah, dkk, 2020). Ukuran perusahaan yang besar dapat dijadikan sebagai indikator yang mampu menggambarkan tingkat risiko investasi pada

perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengambilan yang memadai bagi para investor (Wardaya dan Dhelo, 2020).

### Kerangka Pemikiran



### Perumusan Hipotesis

H1 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H5 : Dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan *Return On Assets*. *Return On Assets* adalah laba usaha dengan menggunakan modal sendiri dan modal asing yang dinyatakan dalam persentase dan dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Menurut Munawir (2010) dalam Yunus dan Widarita (2020) *Return on Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih \times 100\%}{Total\ Aset}$$

#### Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen tidak tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu :

#### Variabel independen (X1) Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah suatu bagian dari perusahaan yang mempunyai tanggungjawab untuk mengelola perusahaan secara bersamaan. Semakin banyak jumlah dewan direksi, makin tinggi kompetensi yang diciptakan untuk tercapainya tata kelola perusahaan yang bagus (Effrita, dkk, 2020). Menurut Fadlilah, dkk (2020) dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DD = \Sigma \text{ Dewan Direksi}$$

#### Variabel independen (X2) Dewan Komisaris Independen

Dalam suatu perusahaan sangat membutuhkan dewan komisaris independen untuk melakukan pengawasan pada laporan yang akurat, yang sangat berpengaruh pada tingkat ukuran manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (Effrita, dkk, 2020). Menurut Fadilah (2017) dalam Effrita, dkk (2020) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen adalah penjamin pelaksanaan rencana perusahaan, memantau pengelolaan perusahaan, serta terlaksananya akuntabilitas. Dalam proporsi dewan komisaris minimal memiliki 30% (tiga puluh persen) dari jumlah anggota komisaris. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Darwis, 2009 dalam Kurniawan, 2020). Menurut Kurniawan (2020) dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{ Anggota Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Anggota Dewan Komisaris}}$$

### Variabel independen (X3) Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab kepada komisaris dan mempunyai tugas untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, komite audit bersifat mandiri tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan indikator anggota komite audit dari luar pada seluruh anggota komite audit (Isnanta, 2008 dalam Kurniawan, 2020). Menurut Fadlilah, dkk (2020) komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

### Variabel independen (X4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan berdasarkan nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007 : 45, dalam Wardaya & Dhelo, 2020). Perusahaan yang memiliki total aktiva tinggi dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aktiva rendah. Perusahaan dengan total aktiva yang besar mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Semakin besar total aktiva, maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Wardaya & Dhelo, 2020). Menurut Fadlilah, dkk (2020) ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

### Jenis Penelitian

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar sebanyak 26 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013), teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan data laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2014-2019.

3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan kurs mata uang rupiah pada laporan keuangan selama periode 2014-2019.

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019	26
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2014-2019	(12)
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan kurs mata uang rupiah pada laporan keuangan selama periode 2014-2019	(0)
Sampel Penelitian	14
Tahun Penelitian 2014-2019 (6 tahun)	84

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Sumber data penelitian ini menggunakan data yang berasal dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan mulai tahun 2014-2019.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yang didasarkan pada pengumpulan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 yang bersumber pada *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Data yang digunakan berupa data historis laporan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**

#### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	84	2	10	5,11	2,089
Dewan Komisaris Independen	84	1	4	1,73	,896
Komite Audit	84	0	5	2,85	,857
Ukuran Perusahaan	84	6,616	16,682	12,92839	2,853126
Kinerja Keuangan Perusahaan	84	-9,710	60,720	9,26679	12,228139
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif terdiri dari N merupakan jumlah dari penelitian sebanyak 84 sampel, minimum menjelaskan nilai terendah dalam penelitian, maksimum menjelaskan nilai tertinggi dalam penelitian, rata-rata (*mean*) merupakan seluruh data yang dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan jumlah data, standar deviasi ialah akar kuadrat dari penyimpangan nilai data dengan nilai *mean* dibagi banyaknya data.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4.2**  
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	84
Test Statistic	1,354



Asymp. Sig. (2-tailed)	,051
------------------------	------

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai normal dari variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,051 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dari sampel 14 perusahaan.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

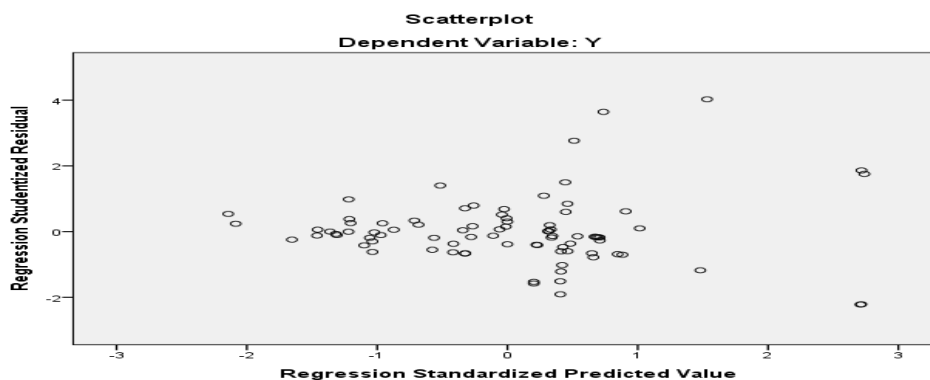
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Dewan Direksi (X1)	,671	1,491
Dewan Komisaris Independen (X2)	,687	1,456
Komite Audit (X3)	,871	1,148
Ukuran Perusahaan (X4)	,843	1,186

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan pengujian yang ditampilkan pada tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00. Nilai *tolerance* dan VIF dari variabel dewan direksi (X1) sebesar 0,671 dan 1,491, dewan komisaris independen (X2) sebesar 0,687 dan 1,456, komite audit (X3) sebesar 0,871 dan 1,148, dan ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,843 dan 1,186. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot**



Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Pada grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik yang digambarkan pada grafik tersebut menyebar dan masih terdapat pola tertentu dan titik pada grafik yang berkumpul ditengah dan menyebar ke arah kanan atas, hal ini mengidentifikasi bahwa masih terjadi gangguan heteroskedastisitas dan perlu dilakukan pengujian lanjutan yaitu salah satunya dengan melakukan Uji Glejser. Pengambilan keputusan Uji Glejser yaitu jika nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih dari 0,05 (5%) maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Model	B	T	Sig.
(Constant)	-,713	-,569	,578
Dewan Direksi (X1)	,028	,200	,844
Dewan Komisaris Independen (X2)	-,305	-1,051	,309
Komite Audit (X3)	-,203	-,905	,379
Ukuran Perusahaan (X4)	,098	1,025	,321

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Hasil Uji glejser pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan seluruh variabel lebih besar dari 0,05 (5%). Nilai signifikan pada variabel dewan direksi (X1) sebesar 0,844, nilai signifikan variabel dewan komisaris independen (X2) sebesar 0,309, nilai signifikan variabel komite audit (X3) sebesar 0,379 dan nilai signifikan variabel ukuran perusahaan (X4) yaitu sebesar 0,321. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam Uji glejser tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6**

### Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,926 <sup>a</sup>	,857	,850	4,739581	1,810

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Durbin – Watson (DW) yang diperoleh adalah sebesar 1,810. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin – Watson dengan  $\alpha=5\%$ , variabel independen sebanyak 4 ( $k=4$ ) dan jumlah sampel sebanyak 84 data ( $n=84$ ) maka diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,7462 dan nilai  $4-du$  sebesar 2,2538. Dengan demikian, berdasarkan uji Durbin –Watson (DW) hasil yang diperoleh dengan dasar pengambilan keputusan bahwa  $du < dw < 4-du$  ( $1,7462 < 1,810 < 2,2538$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	B	T	Sig.
(Constant)	-1,361	-,504	,616
VAR_Dewan Direksi (X1)	-,088	-6,051	,000
VAR_Dewan Komisaris Independen (X2)	,120	8,945	,000
Komite Audit (X3)	1,263	2,003	,049
Ukuran Perusahaan (X4)	,190	,991	,325

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis statistik yang dilakukan untuk model penelitian regresi linier berganda dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,361 - 0,088 X_1 + 0,120 X_2 + 1,263 X_3 + 0,190 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier diatas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -1,361 menunjukkan arah negatif yang artinya jika tidak ada dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan menjadi -1,361.
2. Koefisien regresi dewan direksi ( $\beta_1$ ) sebesar -0,088 menunjukkan arah negatif, artinya jika dewan direksi mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan 0,088 atau 8,8%.

3. Koefisien regresi dewan komisaris independen ( $\beta_2$ ) sebesar 0,120 menunjukkan arah positif, artinya jika dewan komisaris independen mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan 0,120 atau 12%.
4. Koefisien regresi komite audit ( $\beta_3$ ) sebesar 1,263 menunjukkan arah positif, artinya jika komite audit mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan 1,263 atau 126,3%.
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan ( $\beta_4$ ) sebesar 0,190 menunjukkan arah positif, artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan 0,190 atau 19%.

#### Uji Hipotesis Koefisien Determinasi

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 <sup>a</sup>	,857	,850	4,739581

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan SPSS 21, diperoleh Adjusted R Square dan R Square sebesar 0,850 dan 0,857. Besar R Square 0,857 yang mengidentifikasi bahwa 85,7% variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan). Sisanya sebesar 14,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	10636,147	2659,037	118,371	,000 <sup>b</sup>
Residual	1774,626	22,464		
Total	12410,773			

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan bahwa nilai signifikansi 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan).

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Statistik T**

Model	B	T	Sig.
(Constant)	-1,361	-,504	,616
VAR_Dewan Direksi (X1)	-,088	-6,051	,000
VAR_Dewan Komisaris Independen (X2)	,120	8,945	,000
Komite Audit (X3)	1,263	2,003	,049
Ukuran Perusahaan (X4)	,190	,991	,325

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dewan direksi (X1) memiliki nilai t sebesar -6,051 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y).
2. Variabel independen dewan komisaris independen (X2) memiliki nilai t sebesar 8,945 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y).
3. Variabel independen komite Audit (X3) memiliki nilai t sebesar 2,003 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,049 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa komite audit (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y).
4. Variabel independen ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai t sebesar 0,991 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,325 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X4) secara parsial tidak

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2020) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi merupakan seseorang yang memberi keputusan dalam menentukan tindakan pada suatu perusahaan (*Forum for Corporate Governance, 2006*). Semakin tepat keputusan yang diambil oleh dewan direksi, maka semakin mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Wendy dan Harnida, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi yang lebih besar akan menimbulkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi serta membuat pengawasan yang dilakukan semakin sulit sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang memungkinkan terjadinya penurunan keuangan perusahaan (Yuda, 2019). Selain itu, salah satu peran dewan direksi adalah menyusun kebijakan terhadap operasional perusahaan, sehingga adanya dewan direksi yang jumlahnya relatif lebih besar, maka jumlah uang yang dikeluarkan untuk dewan direksi tidaklah sedikit, hal ini juga dapat menyebabkan semakin menurunnya keuangan perusahaan (Prayanthi, dkk, 2020). Ukuran dewan direksi tidak dilihat dari jumlah dewan direksi, tetapi bergantung dari norma dan kepercayaan yang diterima dalam organisasi (Ujiyantho (2007) dalam Prayanthi, dkk (2020).

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Widarita (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam teori agensi adanya dewan komisaris independen lebih

efektif untuk mencegah perilaku *opportunistic* manajer, sehingga dapat membatasi penyalahgunaan aset perusahaan dan mendorong meningkatnya kinerja keuangan (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian yang dilakukan oleh Agatha, dkk (2020) juga menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, maka komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Hal ini dapat memotivasi pekerja agar dapat memaksimalkan kinerjanya (Pryanthi, dkk, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparno, dkk (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya komisaris independen yang cenderung hanya formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada dan kurangnya kesadaran dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan (Anjani, dkk, 2017). Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh dewan komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan (Fadillah, 2017).

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agatha, dkk (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa keberadaan komite audit dapat membantu dewan komisaris independen dalam fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, sehingga dapat mengurangi terjadinya permasalahan di perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pryanthi (2020) juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi proporsi komite audit dapat meningkatkan pengawasan perusahaan dan meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data keuangan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Husnul, dkk, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar proporsi komite audit maka kinerja keuangan perusahaan semakin menurun, karena semakin banyak komite audit pada suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan serta akan mempertimbangkan banyak keputusan dari komite audit yang berasal dari pendidikan yang berbeda-beda, dan tidak semua komite audit mempunyai keahlian dibidang akuntansi dan keuangan, sehingga mempengaruhi pengawasan terhadap laporan keuangan. Hal ini dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Irma, 2019).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardaya dan Dhelo (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2010:4). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dana yang dikelola oleh perusahaan, dan memungkinkan perolehan laba yang tinggi serta menjadi daya tarik bagi para investor, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Yunus dan Widarita, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula masalah yang dihadapi perusahaan (Wufron, 2017). Tingginya total aset yang dimiliki perusahaan hanya menjadikan beban karena tidak dapat digunakan secara maksimal oleh perusahaan, sedangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk aset yang dimiliki harus tetap dipenuhi, terutama aset tetap yang dimiliki perusahaan membutuhkan pengeluaran yang bertujuan agar tetap memenuhi kebutuhan perusahaan seperti pemeliharaan, penggantian, perbaikan, penambahan dan penyusunan kembali akibat penyusunan kembali route produksi (Azis dan Hartono, 2017). Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan besar yang biasanya dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi, tetapi jika kondisi perekonomian buruk dapat mengakibatkan pencapaian kinerja keuangan



yang kurang baik akibat tingginya aset yang dimiliki tidak dapat diikuti dengan pencapaian keuntungan (Wufron, 2017).

### **Pengaruh Simultan Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari uji  $f$ , menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan *stakeholder* lainnya agar hak dan kewajibannya seimbang (Yuda, 2019).

Dewan direksi pada perusahaan bertugas untuk mengambil keputusan secara efektif, tepat dan cepat (Oktaviana, dkk, 2020). Keefektifan peran dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Wendy dan Harnida, 2020). Perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang lebih besar akan menimbulkan permasalahan pada perusahaan tersebut (Yuda, 2019). Hal ini membutuhkan peran dari dewan komisaris independen dan komite audit untuk melakukan pengawasan agar dapat mencegah perilaku *opportunistic* manager (Prayanthi, dkk, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang bersih, sehingga dapat mendorong meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan (Sa'diah, dkk, 2021). Apabila perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan besar, sehingga lebih diminati oleh para investor. Hal ini dapat mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Yunus dan Widarita, 2020).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya dewan direksi yang jumlahnya besar dalam suatu perusahaan akan menimbulkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi, sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Dan proporsi ukuran dewan direksi tidak dilihat dari jumlah dewan direksi pada

perusahaan, namun berdasarkan norma, kepercayaan dan profesionalitas dewan direksi. Kemudian dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya dewan komisaris yang jumlahnya besar pada suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan perusahaan, sehingga dapat mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya komite audit dapat membantu dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan perusahaan, dengan demikian dapat mengurangi kecurangan dalam perusahaan, sehingga dapat mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Tingginya aset yang tidak dapat diikuti oleh pencapaian keuntungan akan menjadi beban bagi perusahaan, sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada jumlah sampel yang rendah, karena perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 banyak yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan.

#### **Saran**

- a) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel perusahaan agar hasilnya menjadi lebih baik lagi.
- b) Menggunakan data yang lebih luas lagi agar hasil yang diperoleh dalam analisis data lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, Bella, R., Nurlela, S, et al. 2020. Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food & Beverage. *Jurnal Akuntansi*, Juli 2020, Vol. 30, No. 7.
- Anjani, L. P. A, dan I. P. Yadnya. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6, No. 11.
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. 2018. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting ISSN (Online): 2337-3806*, Vol. 7, No. 1, Hal. 1-10.
- Ayuningtyas, Effrita, et al. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Go-Public Di BEI 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1.
- Azis, A., & Hartono, U. 2017. Pengaruh Good Corporate Governace, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5, No. 3, Hal 1-13.
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : GPFE, 313.
- Brigham & Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Volume I. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Churniawati, Alfi, et al. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*.
- Dewantari, N. L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI. Prospek: *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 74-83.
- Fadillah, A. R. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No. 1.
- Fadlilah, Tiara., & Setiono, H, et al. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi, Universitas Islam Majapahit*, 2020.

- Fidiana, M., & Sulistyowati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, Hal. 121-137.
- Firmansyah, Therito, et al. 2020. Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*.
- Forum for *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). 2001. *Seri Tata Kelola (Corporate Governance) Jilid II*.
- Forum for *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariaate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Sembilan*. Semarang. Undip.
- Hartati, Nani. 2020. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis, Juli 2020, Vol. 01*.
- Harutik, Prima, A., et al. 2020. Penerapan Good Corporate Governance pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *E-JRA, Vol. 09, No. 06, Agustus 2020*.
- Honi, Henli, et al. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA, Vol.8, Hal. 296-305*.
- Husnul, R. I, et al. 2020. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan PT. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*. Thirta Ikamakmur Perkasa.
- Indriantoro, N. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Irma, A., D. 2019. Pengaruh Komisaris , Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage, terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 7, NO. 3*.

- Irvandy & Setyawan, I., R. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol. II, No. 4, 2020, Hal. 944-951.*
- Jensen, M. And Meckling, W., 1976,. *Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Finance Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp305-360.*
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Deden., Samhaji. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Managemen, Vol. 16, No. 2, Juli 2020.*
- Kurniawan, P. T., Riduwan. A. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585, Juni 2020, Vol. 9, No. 6.*
- Martha, D. 2017. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017.*
- Masitoh, Novi ., Nurul, H. 2018. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Tekun, Vol. 1, No. 1.*
- Mirza, M. 2020. Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Bussines Ethic Pada PT Unilever. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi E-ISSN: 2686-5238, P-ISSN: 2686-4916, Januari 2020, Vol.1, Issue 3.*
- Mulyati, T., Muslih, M. 2020. Pengaruh *Suistainable Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimoderasi oleh Audit Internal. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen TRI BISNIS, Vol. 2, No. 2, 2020.*
- Novitasari, I., & Made, I. D., et al. 2020. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma e-ISSN 2716-2710, Vol. 2, No. 1.*
- Nurfadillah, M. &. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jes (Jurnal Ekonomi STIEP), 5(1), 47-55.*
- Nurhidayah, V. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), Vol. 01, No. 2, Hal. 132-142.*

- Oktaviana, Adeirla, P. S., Worokinasih, S. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan . *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 78, No. 1.*
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.* Jakarta.
- Prayanthi, Ika & Laurens, C., N. 2020. Effect Of Board Of Directors, Independent Commissioners, and Commite Audits On Financial Perfomance In The Food and Beverage Sector. *Klabat Journal Of Management, Vol. 1, No. 1, Februari 2020.*
- Priyatno, Duwi. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum.* CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Putra, I Gst. B Ngr. P. Dkk. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Konversatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 18, No. 1.*
- Ramadona, Aulia. 2016. Pengaruh Struktur kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon, Vol. 3, No. 1.*
- Rambe, Bhakti, H. 2020. Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (FCF) dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi bisnis dan Manajemen E-ISSN: 2620-3391, P-ISSN: 2477-6092, Vol. 7, No. 1, 2020.*
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang tentang Perseroan Terbatas. UU No. 40 tahun 2007.*
- Sa'diah, Wulan., & Nur Utomo. 2021. Peran Good Corporate Governance dalam Meminimalisir Terjadinya Financial Distress. *Jurnal BIsnis dan Manajemen. p-ISSN 1978-3108, e-ISSN 2623-0879, Vol. 15, No. 1.*
- Salsabila & Muhammad Saifi. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 50, No. 3.*
- Saribu, A. D., Doloksaribu, M. 2020. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Stindo Profesional ISSN 2443-0536, Vol. VI, No. 4.*

- Siregar, Sofyan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Kencana, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba*. Gramedia : Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suparno, Ribka, M., R., et al. 2020. Pengaruh Unsur-Unsur Good Corporate Governance dan Risiko Bunga terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174, Oktober 2020, Vol. 8, No. 4, Hal 740-750*.
- Sutedi. 2016. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta : Yogyakarta.
- Utami, D., W & Syafruddin. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 4, No. 2, Hal 1-13*.
- Wardaya, S., Dhelo, M. M. 2020. Pengaruh Asset Growth, Arus kas Operasi, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Media Akuntansi, Vol. 32, No. 1*.
- Wendy, T., Harnida, Muthia. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen & Akuntansi, Vol. 21, No. 1*.
- Wufron. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi. Vol. 16, No. 03*.
- Yuda, A., 2019. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro*.
- Yunus, Rusyda, N., dan Tarigan, Widarita. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik ISSN: 2087-4669, Agustus 2020, Vol. 11, No.1*.